

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pondasi awal dari suatu peradaban yang intelektual yang dapat memajukan Bangsa dan Negara serta mengangkat harkat dan martabat manusia seutuhnya, karena sebaik-baik umat manusia yaitu manusia yang bermartabat dan mempunyai ilmu. Oleh karenanya, hampir di seluruh Negara menempatkan pendidikan merupakan yang terpenting dan yang utama dalam pusat pembangunan. Terlebih pula dengan Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang lebih penting dan yang utama. Hal ini telah tercantum di isi pembukaan UUD 1945 alenia IV ditegaskan bahwa salah satu tujuan nasional Bangsa Indonesia ialah mencerdaskan kehidupan bangsa<sup>1</sup>.

Maka dari itu adanya revolusi dalam dunia pendidikan yang berkaitan langsung dalam pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh seorang guru sebagai fasilitator secara langsung supaya pembelajaran berjalan lebih efektif dan efisien, sehingga pembelajaran tidak terasa membosankan lagi. Seperti kita ketahui saat ini, pembelajaran yang sudah marak dalam dunia pendidikan di sekitar kita, tidak lain kebanyakan hanyalah mengadopsi dari para guru kita terdahulu yang hanya menggunakan metode dan media yang sangat membosankan.

Dalam penggunaan metode yang tepat pada pembelajaran itu merupakan menjadi suatu keberhasilan dalam menyampaikan tujuan pendidikan. Pembelajaran sendiri adalah suatu proses yang sangat kompleks yang terjadi pada diri

---

<sup>1</sup>Kunandar. *Guru Profesional*, ( Jakarta : Raja Grafindo persada, 2008), hal. 5

setiap orang semasa hidupnya. Proses itu sendiri dapat terjadi dengan adanya hubungan antara individu dengan ruang lingkungannya. Maka sebab itu, belajar bisa dilakukan kapan saja dan kapan saja dan dimanapun ia berada. Salah satu tanda bahwa orang sudah melakukan pembelajaran adalah perubahan perbuatan pada orang tersebut yang mana disebabkan oleh perubahan tingkat pengetahuan, sikap dan ketrampilannya.

Apabila proses belajar diselenggarakan secara formal di madrasah-madrasah, tidak lain dimaksudkan untuk mengarah pada diri siswa dengan terencana, baik itu dalam aspek pengetahuan, ketrampilan ataupun sikap. Hubungan yang terjadi waktu proses pembelajaran bisa merubah faktor lingkungan diantaranya terdiri dari: murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan dan materi pelajaran ( buku, majalah, rekaman video, dan selebaran) dan yang sejenisnya, serta berbagai sumber fasilitas / sarana (proyektor, overhead, perekam pita audio, video, radio, tv, computer, dan sumber informasi yang lainnya).

Semakin pesatnya perkembangan ilmu teknologi semakin meningkatkan upaya-upaya revolusi dalam hasil teknologi dalam proses belajar. Guru sangat dituntut untuk bisa menggunakan alat-alat yang diberikan/difasilitasi pihak sekolah, dan. Hal ini dipergunakan sebagai mengikuti perkembangan media informasi. Guru setidaknya dapat memanfaatkan barang yang biasa saja meski terlihat sederhana namun bersahaja tetapi keharusan untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Disamping dituntut untuk menggunakan peralatan yang sudah ada, seorang guru harus dituntut untuk mengembangkan ketrampilan media yang semakin berkembang jika media itu belum dipunya<sup>2</sup>.

---

<sup>2</sup> Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali pers, 2011), hal. 1

Dalam ranah pendidikan khususnya guru, membutuhkan strategi pembelajaran dan penggunaan media yang tepat, efektif, dan efisien dalam pelajaran yang dilakukan. Menurut A.Chaeruman, bila kita berbicara mengenai cara belajar yang tepat, pada hakikatnya kita juga bicara tentang memilih, menentukan metode atau media, dan mengkombinasikan dua hal tersebut dalam suatu kondisi tertentu sehingga menjadi strategi yang efektif dan efisien dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai<sup>3</sup>.

Dengan kehadiran teknologi multimedia LCD Proyektor saat ini bukan menjadi barang yang mewah lagi. Harga perangkat multimedia sudah dapat diperoleh kalangan menengah, sehingga semakin memberi kemudahan setiap orang untuk bisa memiliki dan menikmatinya. Dengan artian, dunia pendidikan harus memiliki media peralatan sebagai bahan pembelajaran yang lebih modern, penyampaian materi yang lebih ringkas, diskusi yang inovatif, dan dalam hal ini media diharapkan menjadi jembatan membangun karakter mandiri bagi siswa serta ruh spiritual yang baik yang merupakan bagian terkecil dari dunia pendidikan.

Pembelajaran merupakan bagian terkecil dalam pendidikan. Belajar adalah suatu yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara seorang dengan lingkungannya. Maka dari itulah, belajar dapat terjadi dimanapun ia berada. Pertanda seorang telah belajar adanya perubahan tingkah laku pada tingkat pengetahuan, ketrampilan dan sikapnya<sup>4</sup>. Sering kita jumpai dalam pembelajaran banyak anak yang tidak merasa senang dan nyaman karena dengan metode itu-itu saja, sehingga mereka merasa bosan untuk menyimak pembelajaran tersebut. Hal itu tidak mustahil karena ruang

---

<sup>3</sup> Asmuni Jamal Ma'mur, *Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Dunia Pendidikan*, (Jogjakarta: Diva pres, 2011), hal. 237

<sup>4</sup> Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali pers, 2011), hal.1

belajar ketika diluar gedung sekolah telah mampu menghasilkan media visualisasi yang bernilai edukatif. Banyak sekolah menyampaikan pelajaran.

Media pendidikan dalam ilmu komunikasi adalah wadah atau medium perantara dari pemberi pesan yang diteruskan oleh sumber kepada sasaran penerima pesan yang menerapkan media- media interaktif seperti kuis, permainan, bercerita untuk. Dalam pengajaran materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran. Tujuannya adalah agar pesan dan materi pembelajaran tersampaikan kepada penerima pesan.

Dalam mengajar dan belajar, ada 2 hal pokok yang tidak dapat dipisahkan dan terpenting adalah metode pembelajaran dan media pembelajaran, kedua aspek itu memiliki hubungan. Dalam pemilihan suatu media mengajar tentu akan berpengaruh pada macam alat pembelajaran yang sesuai, walaupun masih ada aspek lain yang harus di perhatikan dalam pemilihan media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan kontek pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun begitu, dapat dikatakan salah satu fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi suasana, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru<sup>5</sup>.

Masalah yang dihadapi guru/pendidik adalah bagaimana cara mempengaruhi peserta didik dengan media pembelajaran LCD Proyektor terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlaq siswa MTs. Al-Ishlah secara efektif dan efisien. Guru harus bisa mencari metode dan media yang sesuai dengan kemampuan anak didiknya dalam pembelajaran yaitu dengan memberikan motivasi, dorongan pengaruh untuk

---

<sup>5</sup> Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali pers, 2011), hal. 15

meningkatkan prestasi belajar Aqidah Akhlaq baik disekolah maupun dilingkungan tempat tinggalnya, dengan perantara media pembelajaran LCD Proyektor,

Peran penting dengan penggunaan LCD Proyektor pada pembelajaran, akan memberikan minat belajar yang tinggi pada siswa, penyampaian pesan yang diberikan guru kepada siswa lebih jelas, lebih efektif dan efisien, lebih ramah lingkungan, dan membiasakan diri untuk ikut serta mengenal perkembangan teknologi guna tetap menjaga standar pendidikan. Tujuannya guru MTs. Al-Ishlah Desa Kalisat Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo dalam pembelajaran dikelas dengan memanfaatkan media pembelajaran LCD Proyektor yaitu harus ada kombinasi antara pengaruh dan motivasi guru sehingga proses belajar mengajar serta ditunjang dengan gaya belajar, metode, media maupun sarana dan prasarana yang lainnya yang cukup memadai tentu akan menghasilkan output yang berkualitas. Profesionalisme guru dalam mengajar dan mendidik juga menjadi faktor utama pendukung prestasi siswa.

*Revolusi* alat teknologi yang berkembang merupakan sebuah tantangan yang sangat besar bagi dunia pendidikan di Indonesia. Kalau kita hanya berdiam diri dan berjalan santai saja, dunia pendidikan kita pasti akan segera tertinggal dari negara berkembang lainnya. Kita tidak akan mampu mengikuti perubahan-perubahan dunia yang begitu cepat. Oleh sebab itu, tidak ada jalan lain untuk dunia pendidikan kita, kecuali “menyingsingkan lengan baju” mencurahkan segenap kemampuan kita, dan memanfaatkan potensi yang ada demi mengejar ketertinggalan dalam bidang pemanfaatan teknologi dan informasi di era globalisasi sekarang ini.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Asmani Jamal Ma'mur, *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam dunia pendidikan*, (Jogjakarta: Difa pers, 2011), hal. 17

Berangkat dari semua paparan di atas maka penulis mengangkat judul **“Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Tipe *Syndicate Group* terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII A pada Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Di Mts. Al-Ishlah Bungkal .”**

## **B. Rumusan Masalah**

Agar penelitian ini dapat terarah dan mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka penelitian ini merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- A. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media LCD Proyektor di MTs. Al-Ishlah Bungkal Ponorogo?
- B. Adakah pengaruh pemanfaatan media pembelajaran LCD Proyektor terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlaq siswa di MTs. Al-Ishlah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu :

- a. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran di MTs. Al-Ishlah Desa Bungkal Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo dengan media LCD Proyektor.
- b. Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran LCD Proyektor terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlaq siswa di MTs. Al-Ishlah Desa Bungkal Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo

## **D. Hipotesis Penelitian**

Menurut Arikunto dan berdasarkan pemaparan dan penjelasan yang ada maka hipotesis penelitian adalah suatu jawaban yang menduga-duga yang dilakukan peneliti bagi permasalahan yang terjadi yang diajukan dalam risetnya baik hubungan

yang mengandung arti baik dan tidak baik, nantinya data digabungkan melalui penelitian. Dengan kedudukan itu maka hipotesis dapat berubah menjadi kebenaran, tetapi juga dapat tumbang sebagai kebenaran dan yang akan kita teliti yaitu Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran LCD Proyektor Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlaq siswa MTs. Al-Ishlah Desa Bungkal Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo

$H_0$  = Pembelajaran Aqidah Akhlaq dengan media LCD Proyektor tidak berpengaruh/efektif terhadap prestasi belajar dibandingkan dengan pembelajaran Aqidah Akhlaq tanpa menggunakan media LCD Proyektor

$H_1$  = Pembelajaran Aqidah Akhlaq dengan media LCD Proyektor lebih efektif dan berpengaruh terhadap siswa dibandingkan dengan pembelajaran Aqidah Akhlaq tanpa menggunakan media LCD Proyektor

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam pengambilan judul penelitian ini, dapat kita ambil manfaatnya adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat teoritis.**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan khazanah keilmuan serta gambaran pengkajian terkait Pengaruh Media Pembelajaran LCD Proyektor terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlaq Siswa MTs. Al-Ishlah Desa Bungkal Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo.

##### **2. Manfaat praktis.**

- a. Bagi siswa Penerapan pembelajaran dengan memanfaatkan media LCD Proyektor membuat siswa menjadi lebih semangat dalam meningkatkan prestasi belajar Aqidah Akhlaq
- b. Bagi Guru mengubah dan menaikkan taraf standarisasi dalam mencerdaskan siswanya dengan menerapkan dan memanfaatkan media LCD Proyektor dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq
- c. Bagi Sekolah penelitian ini bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran guru Aqidah Akhlaq dalam memanfaatkan media pembelajaran sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih optimal
- d. Bagi masyarakat dapat menerapkan penggunaan media pembelajaran LCD Proyektor untuk meningkatkan prestasi belajar di lingkungan sekitarnya.
- e. Bagi peneliti selanjutnya sebagai salah satu rujukan dalam mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran LCD Proyektor terhadap prestasi belajar siswa.

#### **F. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah**

Batasan masalah yang diambil peneliti adalah motivasi pembelajaran siswa MTs. Al-Ishlah Desa Bungkal Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo terhadap prestasi belajar.

#### **G. Definisi Operasional**

Definisi operasional digunakan untuk memudahkan dalam pengumpulan data dan membatasi ruang lingkup dan menghindari perbedaan interpretasi. Diantaranya sebagai berikut :

##### **1. Efektivitas**

Efektivitas adalah efek dan pengaruh, kesamaan, manfaat, dan menghasilkan sebuah tujuan yang berhasil dicapai dan berguna.<sup>7</sup>

Efektivitas secara umum menunjukkan seberapa jauh pencapaian yang berhasil dilakukan, dalam mengajar secara efektivitas berarti terjadi perubahan-perubahan secara signifikan terhadap kemampuan dan partisipasi peserta didik.

Efektivitas yang dituju adalah keberhasilan yang sudah dicapai dalam penggunaan LCD Proyektor untuk prestasi belajar aqidah akhlaq siswa MTs. Al-Ishlah Desa Bungkal Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo

## **2. Pemanfaatan Media LCD Proyektor**

Proyektor merupakan alat proyeksi yang mampu menampilkan unsur seperti gambar, foto, video, teks, dan animasi. Penampilan tersebut baik secara terpisah maupun gabungan diantara unsur-unsur media tersebut dapat di sambungkan pada perangkat lainnya.<sup>8</sup>

Pemanfaatan LCD Proyektor adalah bekerja dengan dilengkapi peralatan tambahan yaitu wall screen, kabel vga, dan lain sebagainya. Dengan adanya media ini guru dapat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat menolong terjadinya proses belajar pada diri peserta didik.

## **3. Aqidah Akhlaq**

---

<sup>7</sup>Departemen pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hal. 250

<sup>8</sup>Asnawir, *Media Pembelajaran*, Ciputat Pers, Jakarta selatan, 2002.

Secara etimologi (bahasa) akidah berasal dari kata “aqada-ya’qidu-aqdan”, berarti ikatan perjanjian, sangkutan dan kokoh.<sup>9</sup> Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan segala sesuatu. Menurut istilah terminologi Aqidah ialah dasar pokok keyakinan hati seorang muslim yang bersumber ajaran Islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim. Pelajaran Aqidah Akhlaq merupakan bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang terdapat di MTs. Al-Ishlah Desa Bungkal Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo



---

<sup>9</sup>H.Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT.Hidakarya Agung, 1972).